

BAB II

ACUAN TEORI, INTERVENSI TINDAKAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian

1. Hakikat Minat

a). Pengertian Minat

Sebelum sampai kepada pengertian minat siswa kepada musik, perlu diketahui mengenai pengertian minat itu sendiri. Pengertian minat menurut Hurlock adalah :

(1) Minat adalah sesuatu dengan apa anak mengidentifikasikan keberadaan pribadinya (2) minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat dan hal ini akan mendatangkan kepuasan. Akan tetapi jika kepuasan berkurang, minatpun akan cenderung berkurang.¹

Sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena kebutuhan, begitu juga minat, jadi tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.²

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa minat

¹ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta : Erlangga, 1993), p.114

² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), p. 92

merupakan alat dan sumber motivasi yang pokok yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan yang mereka inginkan. Kegiatan yang didasari oleh minat akan memberikan kepuasan bagi individu tersebut. Ini sangat membantu untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena sebelumnya guru harus mengetahui minat yang dimiliki oleh setiap siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³ Ketika individu menyukai suatu hal atau kegiatan tertentu, minat tersebut telah tumbuh. minat tumbuh bukan karena paksaan dari luar, tetapi rasa keterikatan itulah yang membuatnya tumbuh.

Senada dengan yang diucapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, ia mengatakan bahwa minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴ Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa minat dapat terlihat melalui kecenderungan individu terhadap sesuatu. Kecenderungan itu dapat diperlihatkan melalui pemberian perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang diminati.

³Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 136

⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), p. 151

Dari kedua pendapat di atas, menurut peneliti minat merupakan keinginan, kecenderungan untuk menyukai sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan paksaan dari apapun dan siapapun. Rasa keterikatan akan dirasakan oleh individu yang minatnya sudah mulai tumbuh. Mereka akan cenderung memberikan perhatian yang lebih untuk sesuatu yang diminati.

Sukmadinata mengatakan bahwa minat atau perhatian belajar ini sangat berhubungan dengan kegiatan belajar. Kegiatan juga bergerak dari yang aktif, yang berbentuk suatu proyek yang berisi kegiatan kompetitif, yang banyak membangkitkan minat belajar anak sampai dengan kegiatan yang bersifat excessive, yakni setiap anak secara pasif menanti giliran penugasan yang banyak memberikan kebosanan dan apatisme.⁵

Dalyono juga mengungkapkan bahwa tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.⁶ Ungkapan yang senada juga diungkapkan oleh H. Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan yang mengatakan bahwa penguasaan yang sempurna terhadap suatu mata pelajaran memerlukan pencurahan perhatian yang rinci.⁷ Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa sehingga dia bisa menguasai pelajarannya.⁸ Siswa akan memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang ia minati. Bukan tidak

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), p. 146

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), p. 235

⁷ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), p. 121

⁸ *Ibid.* p. 122

mungkin siswa akan mendapatkan prestasi yang baik, sehingga minatnya pun akan semakin tinggi.

Dari pendapat tersebut, peneliti berpendapat bahwa minat sangat berhubungan erat dengan kegiatan belajar siswa. Siswa dapat dengan lebih mudah memusatkan perhatian dan menguasai mata pelajaran yang ia minati sehingga kesulitan belajar pun dapat dihindari. Minat pun harus terus dieksplorasikan dan diekspresikan dalam kegiatan pembelajaran agar minat tersebut semakin besar dan menciptakan kepuasan bagi diri mereka sendiri.

b). Aspek- aspek Minat

Peran guru sangat besar dalam mengembangkan minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Minat memiliki dua aspek seperti yang dikemukakan Hurlock, yaitu : (1) aspek kognitif, aspek yang didasari atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat (2) aspek afektif, aspek yang dinyatakan dalam sikap, terhadap kegiatan yang timbulkan minat. ⁹

Disamping aspek kognitif dan afektif, terdapat pula aspek konasi atau konatif. Konasi menurut Chaplin adalah suatu aspek kepribadian yang ditandai dengan tingkah laku yang bertujuan dan impuls untuk berbuat.¹⁰

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *op cit.*, p. 116

¹⁰ <http://ilmuwanmuda.wordpress.com/piaget-dan-teorinya>

Hal senada juga diungkapkan oleh Freud yang mengatakan bahwa konasi merupakan wujud dari kognisi dan afeksi dalam bentuk tingkah laku.¹¹

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas, peneliti berasumsi bahwa minat ditentukan oleh tiga aspek. Aspek-aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, konatif yang ketiganya saling menunjang di dalam perkembangan minat seseorang.

Citrabroto berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan atas dasar minat dapat berkembang dengan baik dan dapat mencapai prestasi yang tinggi dan sebaliknya.¹² Artinya bahwa seseorang yang memiliki minat untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, akan memberikan pengaruh yang baik begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, aspek-aspek minat yang terdiri-dari aspek kognitif dan aspek afektif sangat mempengaruhi keberadaan tingkat minat masing-masing.

c). Ciri-ciri Minat

Masih menurut Hurlock, minat memiliki ciri-ciri, yakni : (1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental. (2) Minat bergantung pada kesiapan belajar. (3) Minat bergantung pada kesempatan belajar. (4) Perkembangan minat mungkin terbatas. (5) Minat dipengaruhi oleh budaya. (6) Minat berbobot emosional. (7) Minat itu egosentris.¹³

¹¹ *Ibid.*

¹² R.I Citrabroto, *Serba-Serbi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bhararata Karya Aksara, 1993), p.26

¹³ *Ibid.* p. 115

Ciri-ciri di atas menandakan bahwa minat mendapat pengaruh baik dari dalam maupun dari luar, baik faktor alamiah maupun faktor yang diusahakan.

2. Belajar

a). Pengertian Belajar

Belajar sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia selalu belajar kapanpun dan dimanapun ia berada. Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.¹⁴ Ini adalah manfaat positif yang didapatkan oleh manusia dalam proses belajar.

Skinner mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perilaku.¹⁵ Senada dengan Hilgrad dan Bower yang mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu.¹⁶ Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa pengalaman-pengalaman dalam bentuk apapun yang dialami oleh manusia dalam keadaan tertentu dapat dikatakan sebagai proses belajar.

Dari pendapat-pendapat tersebut, peneliti berpendapat bahwa belajar dapat mengubah tingkah laku seseorang dimana perubahan itu dapat

¹⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 10

¹⁵ Ibid, p. 9

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), p. 84

mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena dengan belajar, manusia dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal menyangkut kepentingan hidup.

3. Musik

a). Pengertian Musik

Musik berasal dari bahasa Yunani, yaitu : musika, dalam bentuk tunggal, dan dalam bentuk jamak disebut muse-muse yang berarti dewa-dewi Yunani dibawah Apollo yang melindungi seni dan ilmu. Menurut Campbel, musik adalah kenikmatan dan kekuatan yang menguasai kehidupan sehari-hari. Suara ketika berjalan dan bersiul, bunyi desir sewaktu ibu memasak, suara kerat-kerit kursi goyang nenek ketika berayun, dan suara kucing peliharaan ketika disentuh, semua adalah musik.¹⁷

Dua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa musik dapat dinikmati oleh semua orang sehingga bisa menjadi kekuatan dan memberikan pengaruh yang besar bagi seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Semua suara yang dapat dihasilkan dari gelombang suara dapat dikatakan musik. Musik dapat dijadikan suatu kekuatan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Don Campbel, Ahli Bahasa Alex Tri Kantjono Widodo, *Efek Mozart Bagi Anak-anak, Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan dan Kreatifitas Anak Melalui Musik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), p. 2

Musik dapat bertujuan untuk mengungkapkan rasa. Seperti yang diungkapkan oleh Suhastjarja yang dikutip dalam buku Pengantar Apresiasi Seni mengatakan bahwa musik ialah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.¹⁸

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Joseph Machlis dikutip dalam buku Musik Kontemporer bahwa musik telah disebut sebagai bahasa perasaan.¹⁹ Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa musik sebagai suatu ungkapan perasaan yang indah yang dituliskan dalam bentuk nada atau bunyi melebur menjadi satu sehingga menghasilkan alunan indah yang dapat dinikmati setiap orang.

Pendapat lain yang menunjang tentang musik disampaikan oleh George Gershwin dikutip oleh Don Campbell, ia mengungkapkan bahwa musik menimbulkan getaran tertentu yang tak dapat disangkal lagi menimbulkan reaksi fisik. Pada akhirnya, getaran yang tepat bagi setiap orang akan ditemukan dan dimanfaatkan.²⁰

Berdasarkan pernyataan dan pendapat para ahli di atas, peneliti berasumsi bahwa musik adalah bunyi atau suara yang dapat berupa tingkah

¹⁸ R.M Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni* (Jakarta : Balai Pustaka, 1992), p. 13

¹⁹ Suka, Hardjana, *Corat-corek Musik Kontemporer Dulu dan Kini* (Jakarta : MSPI, 2003), p.55

²⁰ Don Campbell, *Op.Cit.* p. 76

laku manusia. Musik diciptakan oleh manusia untuk mengungkapkan perasaannya, sehingga menjadi bunyi atau suara yang serasi. Musik begitu indah didengar karena memiliki keteraturan irama dan kesesuaian bunyi sehingga menarik untuk diperdengarkan.

b). Unsur-unsur Musik

Musik mempunyai unsur-unsur yang terdiri dari : melodi, irama, harmoni, dan ekspresi.

a. Melodi

Macmillan mengatakan bahwa *music means melody. Melody is a series of single notes which add up to a recognize whole.*²¹ Melodi merupakan satu rangkaian nada utuh yang dapat dikenal. Pendapat lain dikemukakan oleh Joyce Dorr bahwa *melody is a series of pitches (or tones) that conveys a musical idea or thought.*²² Melodi adalah rangkaian bunyi atau nada yang dijadikan sebagai ide atau pemikiran dalam sebuah musik.

Berdasarkan beberapa pernyataan dan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa melodi adalah keseluruhan arti yang diungkapkan dalam rangkaian nada tunggal. Melodi merupakan hasil dari pemikiran manusia dalam bentuk rangkaian lagu. Seperti yang dinyatakan Pen bahwa melodi sebagai bunyi yang serasi, maksudnya bahwa manusia yang mengorganisasi

²¹ Macmillan, *Element of Music* (USA : Macmillan Publishing Company, 1991), p.39

²² Joyce Dorr, *Introductory Music Theory* (USA : Windsworth Publishing Company, 1995), p.9

suatu rangkaian dari interval-intervalnya.²³ Pendapat serupa dikemukakan pula oleh Ali dan Lasmini yaitu melodi adalah rangkaian nada-nada.²⁴

Berdasarkan pernyataan dan pendapat di atas, peneliti berasumsi bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang teratur dan serasi dalam musik yang langsung dekat dengan pendengar dan merupakan unsur jiwa dalam musik. Melodi merupakan unsur utama dalam musik. Dari melodi, dapat diketahui jenis musik yang tepat disajikan untuk anak-anak usia 10 tahun (siswa SD kelas V).

b. Irama

Irama dalam musik juga tidak dapat dipisahkan, sama halnya dengan melodi karena irama merupakan salah satu unsur yang penting pula dalam musik sehingga musik dapat didengar dengan indah.

MacMillan memberikan pengertian tentang irama bahwa *Rhythm has to do with time, that is, the temporal aspect of music. In music, rhythm is heard and felt as beats or pulses, some longer or shorter than other, some more accented than others.*²⁵ Irama adalah aliran musik yang melalui waktu. Irama dapat didengar dan dirasakan melalui ketukan. Pengertian irama juga

²³ Ronald Pen, *Introduction to Music* (America : Mc.Graw-Hill, Inc, 1992),p. 39

²⁴ Ali, Matius, *Kerajinan Tangan dan Kesenian untuk Sekolah Dasar Kelas 3* (Jakarta : Esis, 2002),p. 14

²⁵ MacMillan, *op.cit.*, p. 12

disampaikan pula oleh Ferris bahwa irama dalam musik diartikan sebagai rangkaian panjang dan not-not pendek serta kuat lemahnya bunyi.²⁶

Dari uraian pendapat di atas peneliti berasumsi bahwa irama merupakan rangkaian aliran musik yang bergerak secara bebas melalui waktu yang berada dalam musik. Irama dibutuhkan dalam aktifitas musik pada anak-anak usia dini. Dengan irama musik dapat diketahui, gerakan energik tidaknya seorang anak dalam merespon sebuah musik. Apakah anak dapat memberikan jawaban yang tepat dan peka terhadap musik yang mengiringinya atau tidak.

c. Harmoni

Harmoni merupakan salah satu unsur musik yang tidak terlepas kaitannya dengan musik. McMillan mengungkapkan, *harmony refers to the way chords are constructed and how they follow each other. A chord is a combination of three or more tones sounded at once.*²⁷ Harmoni adalah suatu cara yang dibangun dalam unsur musik dan bagaimana mereka mengikuti unsur tersebut satu sama lain. Unsur musik tersebut berupa kombinasi dari tiga nada atau lebih yang menjadi satu. Politoske juga menyatakan bahwa

²⁶ Ferris, Jean, *Music: The Art of Listening* (USA: Wm. C. Brown Publisher, 1985),p. 11

²⁷ McMillan. *Op.cit.*, p. 43

harmoni melibatkan suara yang dapat berupa dua atau lebih nada sebagai akibat efek yang ada didalamnya.²⁸

Dari uraian tersebut dapatlah terlihat gambaran tentang harmoni. Peneliti berasumsi bahwa harmoni sebagai arus suara tetap, konstan yang berjalan secara selaras dalam musik. Harmoni dapat berupa tiga nada atau lebih yang melebur menjadi satu sehingga terdengar selaras dan indah.

d. Ekspresi

Unsur ekspresi terdiri dari dua macam, yaitu tempo dan dinamis.

(1) Tempo

Joyce Dorr mengemukakan, *tempo which is the speed or pace at which the music is performed, can be a significant factor in the effect the musical information will have.*²⁹ Tempo adalah kecepatan saat dimana musik dimainkan. Tempo means the speed of the beats.³⁰ tempo adalah tingkat kecepatan dari ketukan dalam musik. Pen menambahkan bahwa tempo adalah tingkat kecepatan dimana tekstur bergerak-dasar langkah musik dimainkan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa tempo adalah tingkat cepat atau lambatnya lagu dimana terjadi hubungan

²⁸ Daniel T. Politoske, *Music* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc,1979),p. 14

²⁹ Dorr, Joyce, *Op.Cit.*,p. 17

³⁰ McMillan, *Op.Cit.*, p. 10

yang proporsional antara not-notnya. Tempo sangat menentukan dalam bermain musik. Agar lagu yang dimainkan terdengar selaras, tempo yang dimainkan pun harus sama satu sama lain. Untuk siswa kelas 5 SD, tempo dapat dilatih dengan bertepuk tangan sesuai dengan ketukan untuk mengetahui berapa tingkat kecepatan lagu yang akan dimainkan.

(2) Dinamis

Musik memiliki daya keras atau lembutnya suara. Keras atau lembutnya suara dalam musik disebut dengan dinamis. McMillan mengungkapkan bahwa dinamis merupakan tingkat keras lembutnya suara.³¹ Dinamis adalah suatu intensitas suara, tingkat keras dan lembutnya suara.³² Selain itu, dinamis adalah derajat tingkat kenyaringan atau kehalusan didalam musik.³³

Pendapat lain dikemukakan oleh Ferris bahwa dinamis adalah instrumen atau suara yang dimainkan secara sederhana atau dapat juga berupa suara yang keras atau lembut, atau dapat dikatakan bahwa dinamis merupakan sejumlah instrumen atau suara dapat ditambahkan atau dikurangi kadarnya.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti berasumsi bahwa dinamis adalah keras atau lembutnya bunyi dalam musik. Ekspresi anak dalam

³¹ *Ibid.*

³² Dorr, Joyce, *Op.Cit.*, p. 17

³³ Roger Kamien, *Op.Cit.*, p.4

³⁴ Jean Ferris, *Op.Cit.*, p. 9

merespon musik yang dinikmatinya dapat terlihat dari sikap kedinamisan keselarasan anak. Dengan demikian, jelaslah bahwa semua unsur yang terdapat pada musik dapat menstimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak.

c). Manfaat Musik

Musik sangat berpengaruh bagi kehidupan semua orang. Musik merupakan ungkapan perasaan seseorang. Musik dapat mempengaruhi emosi seseorang menjadi sedih ataupun senang. Seperti yang diungkapkan oleh Campbell sebagai berikut :

Musik berbicara dalam suatu bahasa yang dipahami oleh anak-anak secara naluriah. Musik menarik anak-anak ke dalam orbitnya, mengajak mereka mengikuti pola titinadanya, menghayati liriknya, bergoyang mengikuti iramanya. Sementara itu, getar-getar fisiknya, pola-polanya yang tertata, iramanya memukau, dan variasi-variasi yang berinteraksi dengan otak dan tubuh melalui berbagai cara. Anak-anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk, dan bernyanyi bersama. Musik membantu pembentukan perkembangan mental, emosi, serta keterampilan sosial dan fisik. Musik dapat

meningkatkan perkembangannya, termasuk lancar dan mudahnya ia belajar merangkak, berjalan, melompat dan berlari.³⁵

Pendapat lain ditambahkan pula oleh SpawtheAnthony bahwa manfaat musik yaitu sebagai : (1) efek Mozart, (2) refreshing, (3) motivasi, (4) kepribadian seseorang, (5) terapi, dan (6) komunikasi.³⁶ Dari uraian kedua pernyataan di atas, dapat terlihat betapa pentingnya musik dalam kehidupan anak. Manfaat musik dapat dilihat dari faktor fisik maupun psikis.

Dengan musik anak dapat mengungkapkan ekspresinya melalui gerakan-gerakan energik dan penuh semangat. Hal ini dikarenakan pada umumnya musik yang diputarkan untuk anak bernada riang gembira dan hal itu sesuai dengan periode masa anak usia dini. Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik.³⁷

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti berasumsi bahwa manfaat musik adalah dapat meningkatkan perkembangan fisik dan psikis anak. Perkembangan fisik yang terjadi ialah perkembangan motorik seperti berjalan, merangkak, melompat, dan berlari. Perkembangan psikis yang dialami diantaranya ialah perkembangan mental, emosi, intelegensi dan

³⁵ Don Campell, *Op. Cit.*, p. 10

³⁶ Manfaat Musik, (2005), p.1

www.webgaul.com/Musik?manfaatmusik.html

³⁷ Pengaruh Musik pada Anak (2005), p.1

www.members.tripod.com/infoanakindonesia/perkembangan.html

kecerdasan emosional anak. Anak dapat melakukan gerakan-gerakan eksplorasi, spontanitas, dan kreatif ketika musik diperdengarkan ataupun dengan bermain musik. Sedangkan faktor psikis, anak merasa terhibur emosinya sehingga tercipta suasana suka, senang, gembira, menyenangkan dan bersemangat.

d). Pengajaran Musik di SD

Pengajaran musik di SD adalah bagian dari pendidikan keseluruhan anak pada tahap pembentukan pribadinya dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang dicita-citakan bersama. Untuk melaksanakan pengajaran musik di SD hendaknya kita mempunyai rumusan tujuan pengajaran musik di SD itu, agar dalam pelaksanaannya kita dapat selalu berpedoman kepada tujuan yang hendak dicapai. Salah satu alternatif rumusan tujuan pengajaran musik di SD dapat dibuat sebagai berikut :

Untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki murid melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik , kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistik sesuai dengan budaya bangsa sehingga memungkinkan murid mengembangkan kepekaan terhadap dunia disekelilingnya serta meningkatkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan kemampuannya di bidang musik.

e). Materi dan Bahan Pengajaran Musik

Seni Musik mencakup kemampuan untuk menguasai vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. Pengajaran musik ialah pengajaran tentang kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna dari unsur-unsur musik yang membentuk suatu lagu atau komposisi musik yang disampaikan kepada murid melalui kegiatan pengalaman musik. Unsur musik sebagai materi pengajaran musik yaitu merupakan suatu kesatuan yang berkaitan erat, membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Untuk kepentingan materi pengajaran musik, unsur musik itu dibagi atas lima komponen seolah-olah dapat dipisah-pisahkan yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, unsur musik inilah yang dijadikan pokok bahasan yang esensial dengan sub-sub pokok bahasan dan uraiannya.

Materi yang diberikan siswa kls V adalah mengapresiasi karya seni musik seperti: menyanyikan berbagai lagu daerah Nusantara, menampilkan sikap apresiatif terhadap berbagai musik lagu daerah Nusantara, memainkan alat musik ritmis dan melodis sederhana dalam bentuk ansambel sejenis, mengekspresikan diri melalui karya seni musik dengan mengadakan pementasan perpaduan musik, tari, dan bahasa.

f). Minat terhadap Belajar Musik

Pada umumnya seseorang yang melakukan suatu kegiatan didasari oleh minat lebih tampak dominan dibandingkan dari yang lainnya dalam hal kuantitas maupun kualitas. Minat sangat berpengaruh terhadap pembelajaran

yang dapat menarik perhatian siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa, karena jika pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan siswa maka siswa merasa bahwa pelajaran tersebut tidak penting dan siswa merasa bosan dan siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh karena pembelajaran tidak menyenangkan. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang diharapkan, perubahan yang lebih progresif yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang diharapkan itu bukan perubahan fisik semata, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan baru.

“Semua anak adalah musikal, yang dilahirkan dengan kapasitas untuk menyanyi dan mengarang musik. karena itu mereka memerlukan orang tua yang peduli dan lingkungan musikal yang kaya untuk membantu mereka mencapai kompetensi musik dasar dan mengembangkan kecerdasan musikal mereka semasa kanak-kanak, ketika kecerdasan musik berkembang paling mudah.”³⁸

“Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik yang biasa dipakai di kelas, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-

³⁸ Khoo Lim, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: Indeks, 2008), p. 147

anak dalam belajar musik. Pada umumnya anak-anak ingin memegang alat musik itu dan mencoba memainkannya.”³⁹

Minat terhadap belajar musik merupakan suatu bentuk apresiasi seseorang dalam bentuk musik seperti adanya kesenangan untuk menyanyi dan bermain musik. Di lembaga sekolah, siswa tidak akan mempunyai semangat belajar dan minat jika dalam proses pembelajaran seni musik pelajaran tersebut tidak disajikan dengan pengalaman-pengalaman musik seperti bermain instrumen musik dengan beragam bunyi, bernyanyi sambil bermain musik atau hal lainnya yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap musik. Siswa tidak akan belajar dengan serius dengan kemauan yang kuat dan memiliki minat jika pembelajaran musik itu monoton, tidak sesuai dengan keinginan atau kebutuhan belajar siswa.

B. Acuan Teori dan Alternatif Intervensi Tindakan

Ansambel berasal dari kata ensemble yang berarti bersama-sama, dengan demikian musik ansambel adalah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu atau beberapa alat musik.⁴⁰ Ansambel adalah permainan musik secara berkelompok atau permainan musik secara bersama. Didalam musik dikatakan :

³⁹ Rien Safrina, *Pendidikan Seni Musik*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998/1999), p.74

⁴⁰ Matius Ali, *Seni Musik 2* (Jakarta : Esis, 2010), p. 33

“Ansambel (ensemble) adalah kelompok kegiatan seni musik dengan sebagai hasil kerjasama peserta, dibawah pimpinan seorang pelatih. Misalnya, ansambel tari dan bernyanyi, ansambel tiup, ansambel rekorder.”⁴¹ Ansambel didalam bahasa Perancis disebut “ensemble”, didalam bahasa Jerman “Das Ensemble” dalam Bahasa Indonesia kita sebut “Ansambel” yang kesemuanya berarti bersama.⁴²

Berdasarkan pernyataan dan pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa teknik ansambel merupakan sebuah cara dalam kegiatan permainan musik yang dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama baik dengan satu jenis alat musik atau beberapa jenis alat musik.

2. Bentuk Ansambel Musik

a. Penggolongan Ansambel Menurut Jenisnya

Menurut jenis instrumen yang digunakan, ansambel dibagi menjadi dua, yaitu : ansambel yang menggunakan satu jenis alat musik saja dan ansambel yang terdiri dari beberapa jenis alat musik.⁴³ Contoh penggolongan ansambel sejenis adalah sebagai berikut:

⁴¹ M. Soeharto, *Kamus Musik* (Jakarta: PT. Gramedia Widhiya Sarana, 1992)., p. 4

⁴² Ig.Budi Linggono, *Seni Musik Panduan Guru SLTP* (Jogyakarta: PT.Mandiri Jaya Abadi, 2002)., p. 90

⁴³ Irmawati Talal, *Pembinaan Ansambel Rekorder di SMPN 30 Jakarta* (Proyek Paper IKIP Jakarta, 1981)., p.2

1). Ansambel Rekorder

Seluruh pemain hanya memainkan instrumen rekorder, bisa empat jenis rekorder. Ansambel rekorder pada tingkat permulaan biasanya hanya menggunakan rekorder sopran 1 dan 2.

2). Ansambel Perkusi

Didalam ansambel perkusi ini permainan musik bersama yang menggunakan alat-alat perkusi. Alat perkusi dibagi dua golongan yaitu ritmik dan melodik. Alat ritmik ialah alat yang digunakan untuk memperdengarkan beberapa macam ritme, tetapi tidak dapat memainkan melodi atau lagu. Genderang, tamborin, triangel, kastanyet dan simbal tergolong alat perkusi ritmik. Alat perkusi melodik selain dipakai untuk memainkan nada serentak, dapat pula memainkan solo melodi sesuai dengan lagu yang dimainkan dan alat musik lainnya memainkan iringannya.

Selanjutnya adalah Ansambel campuran. Ansambel campuran yaitu sajian musik yang disajikan bersama-sama dengan menggunakan beberapa jenis alat musik.⁴⁴ Sebagai contoh sajian musik yang dilakukan bersama-sama dengan menggunakan alat musik pianika, rekorder, triangle, tamborin dan drum.

Jadi, berdasarkan jenisnya, peneliti berasumsi bahwa musik ansambel digolongkan menjadi dua macam berdasarkan jenisnya yaitu ansambel sejenis. Suatu sajian musik bersama hanya memainkan satu jenis alat musik

⁴⁴ Matius Ali, *Seni Musik 2 untuk kelas VIII Membangun Kompetensi* (Jakarta : Erlangga, 2006)., p. 116

saja, dan ansambel musik campuran ialah sajian musik bersama dengan menggunakan beberapa jenis alat musik.

b. Penggolongan Instrumen Menurut Umur Pemain

Penggolongan ansambel menurut umur pemain dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan kelompok umur, untuk anak-anak terdiri atas anak-anak berumur 5-12 tahun, sedangkan remaja berumur 13-18 tahun, orang dewasa 19-24 tahun.⁴⁵

1). Ansambel Anak-anak

Masalah yang harus diperhatikan dalam pembinaan ansambel anak-anak ialah suasana dalam bermain musik itu sendiri, karena anak sangat senang dengan suasana gembira, suasana dimana anak dapat bebas bermain musik. Sesuai dengan ilmu jiwa, perkembangan anak yang berusia 5-12 tahun senang sekali bermain, hal ini sesuai dengan Gilbert yang berkata : *“Children love playing games, it is a natural way of learning and a very good way of teaching.”*

Dalam ansambel ini, instrumen yang dipergunakan tidak perlu banyak. Dalam ansambel rekorder untuk anak-anak, biasanya hanya digunakan 2 atau tiga instrumen sederhana. Bila ingin membuat ansambel campuran

⁴⁵ Rina Safrina, *Praktek Ansambel Ritmik Pada Siswa Tingkat Permulaan Yayasan Pendidikan Musik*, (Karya Ilmiah IKIP Jakarta :Jurusan Sendratasik, 1983)., p.9

untuk anak-anak, dapat digunakan beberapa instrumen yang sederhana seperti rekorder sopran 1 atau 2 serta beberapa alat perkusi seperti ringbel, castanyet, small drum, triangel, dan sebagainya. Dalam pemilihan bahan atau lagu yang akan dimainkan harus diusahakan lagu-lagu sederhana yang riang gembira sehingga anak-anak tidak akan bosan.

2). Ansambel Remaja

Dalam ansambel remaja, instrumen yang digunakan dapat lebih banyak karena para remaja yang berumur 13-18 tahun pikirannya sudah lebih matang dan tingkat konsentrasinya sudah lebih tinggi. Jadi walaupun instrumennya bermacam-macam mereka dapat memainkannya secara bersama-sama. Misalnya untuk ansambel rekorder, selain rekorder sopran 1 dan 2, dapat juga ditambahkan rekorder alto dan tenor. Dalam ansambel gitar sudah dapat digunakan gitar melodi, gitar melodi penghias dan gitar melodi pengiring. Didalam ansambel perkusi dapat digunakan bermacam-macam alat perkusi dengan permainan irama yang lebih sulit. Untuk ansambel campuran dapat digunakan rekorder sopran 1 dan 2, dapat pula ditambah dengan rekorder alto dan tenor, gitar dan pianikapun dapat digunakan ditambah dengan beberapa alat perkusi yang lebih sulit dimainkan seperti drum. Menurut ilmu jiwa perkembangan, masa remaja ini adalah masa yang sulit, karena pada masa ini anak cepat merasa bosan. Dia selalu ingin sesuatu yang baru. Faktor kesulitan yang terdapat dalam lagu hendaknya

sudah lebih tinggi dari lagu ansambel anaki-anak. Dalam komposisi lagu remaja sudah diterapkan tanda-tanda dinamika serta wilayah nadanyapun sudah dapat lebih luas.

3). Ansambel Orang Dewasa

Dalam ansambel orang dewasa ini, sebenarnya yang penting adalah pemantapannya. Mereka sudah dapat memainkan instrumen yang lebih banyak dari ansambel remaja, dan lebih lengkap untuk sebuah komposisi ansambel. Dalam pemilihan bahanpun sudah dapat diberikan lagu-lagu yang sulit.

Dari seluruh uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik ansambel dibagi menurut jenis dan umur pemain. Untuk siswa kelas 2 SD, pembelajaran ansambel perkusi yang menggunakan alat musik ritmik, karena alat musik tersebut mudah dimainkan. Sedangkan menurut kategori umur, pembelajaran ansambel yang diberikan untuk siswa kelas 2 SD termasuk dalam ansambel anak.

2. Pengertian Rekorder Sopran

a. Mengetahui Sejarah Rekorder

Ulasan dari Roger Thomas dalam bukunya, "Sound Bites Woodwind" :
"This group of instrument (recorder family) has remained virtually unchanged since the 16th century. Similar instruments have been found which date back

*27,000 years. The name has nothing to do with sound recording but is taken from an old French word 'recor dour' which meant like birdsong."*⁴⁶

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rekorder diambil dari bahasa Perancis yaitu recordour yang artinya nyanyian burung karena suara yang dihasilkan rekorder sangat merdu seperti suara burung yang sedang berkicau. Rekorder sempat populer pada abad pertengahan, namun mengalami penurunan pada abad ke 18 karena kemunculan instrumen orkestra, antara lain : flute, oboe dan klarinet. Hal tersebut disebabkan banyaknya nada yang berjarak semitone pada instrumen flute, oboe dan klarinet. Seperti dikutip dalam kalimat dibawah ini :

*"The recorder was popular from medieval times but declined in the eighteenth century in favour of orchestral woodwind instruments, such as the flute, oboe, and clarinet, which have greater chromatic and dynamic range."*⁴⁷

Roger Thomas juga kembali mengungkapkan, *"The recorder was well-known in the 16th and 17th centuries, when they were often played by amateurs in groups (these groups were known as 'concorsts'). Although the transverse side-blown flute became more popular than the recorder, for sometime they were both used in classical music, such as in the famous 'Brandenburg Concertos' written by Johann Sebastian Bach (1685-1750)."*⁴⁸ Berdasarkan

⁴⁶ Thomas Roger, *Soundbites Woodwind* (Oxford : Reed Educational and Professional Publishing, 1989)., p. 10

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

kalimat di atas, dapat diketahui bahwa rekorder muncul pada abad 16 dan 17, ketika dimainkan oleh grup amatir yang disebut concertos. Walaupun flute pada saat itu lebih populer daripada rekorder, tetapi grup amatir tersebut sempat membuat suatu orkestra musik klasikal rekorder yang terkenal 'Brandenburg Concertos' yang diciptakan oleh Johann Sebastian Bach (1685 – 1750).

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rekorder merupakan salah satu alat musik tiup atau woodwind instrument yang dapat menghasilkan suara merdu. Alat musik ini muncul pada abad 16 dan 17 tetapi sempat mengalami penurunan pada abad ke 18 karena mulai banyak bermunculan keluarga alat musik tiup yang lain seperti flute, oboe, dan clarinet.

b. Jenis-jenis rekorder

Rekorder adalah salah satu jenis alat musik tiup yang dimainkan dengan cara meniup lubang dipangkal alat musik tersebut. Pada saat yang sama, ujung jari-jari tangan bekerja membuka dan menutup lubang-lubang yang berfungsi sebagai penghasil nada. Posisi jari harus tepat agar nada yang dihasilkan baik.

Rekorder menurut Muhammad Syafiq dalam bukunya Ensiklopedia Musik Klasik adalah alat musik tiup dari kayu atau bahan lainnya yang dibunyikan secara lurus dan tidak menggunakan lidah-lidah getar. Tidak

termasuk alat musik transposisi sehingga posisi jarilah yang harus mencarinya. Posisi jari harus mencari letak nada-nada yang harus dibunyikan, atau apakah nada yang dihasilkan sudah tepat atau belum jika dirasa belum tepat, posisi jari harus menyesuaikan pada lubang-lubang rekorder.

Rekorder juga biasa disebut dengan blockflote, yaitu suling dari kayu. Pertama kali rekorder dibuat dari kayu, tetapi saat ini banyak rekorder yang terbuat dari bahan lain seperti plastik dan tanah liat atau clay. Judy Tatchel mengatakan : *“There are two types of wind instrument: woodwind and brass. They used to be made from brass or wood but now other materials may be used.”*⁴⁹ Ada dua jenis alat musik tiup yang berasal dari kayu dan seng atau kuningan, tetapi sekarang dapat terbuat dari bahan lain. Hal senada juga diungkapkan oleh Roger Thomas, “In 1919, the instrument maker Arnold Dolmetsch started a revival of interest in the instrument, and the subsequent development of inexpensive but accurate and hard-wearing plastic recorders made the instrument very popular for use in school, as it is today.” Pada tahun 1919, seorang pembuat alat musik Arnold Dolmetsch memulai suatu hal yang baru dan menarik, yaitu dengan membuat rekorder berbahan plastik sehingga harganya lebih terjangkau tetapi tetap akurat. Rekorder inilah yang saat ini sangat populer karena digunakan di hampir seluruh sekolah.

⁴⁹ Judy Tatchell, *Understanding Music*, (America : National Library Board, 1999), p. 31

Rekorder terdiri atas beberapa ukuran, Roger Kamien dalam bukunya *Music An Appreciation* mengatakan, *“The recorder have five main sizes are sopranino, soprano, alto, tenor and bass.”*⁵⁰ Terdapat lima jenis rekorder diantaranya adalah rekorder sopranino, soprano, alto, tenor dan bas. Hal senada juga dikatakan oleh Roger Thomas, *“There are several different sizes of recorder, of which the descant (known as the soprano in America) is the most popular. Other, larger sizes include the treble recorder, the tenor recorder and the bass recorder. the sopranino is smaller and higher in pitch than the discant. There is also a very small recorder called a ‘kleine sopranino’, a German name which means little sopranino.”*⁵¹

Berdasarkan ungkapan-ungkapan di atas, dapat diketahui bahwa rekorder terdiri dari beberapa jenis dan ukuran. Rekorder yang terkecil disebut dengan sopranino. Ukuran berikutnya yang sedikit lebih besar ialah rekorder sopran atau diskant. Kemudian yang lebih besar lagi yaitu rekorder alto / trebel, satu oktaf lebih rendah dari nada rekorder sopranino. Berikutnya lagi rekorder tenor, satu oktaf lebih rendah dari nada rekorder sopran dan yang terbesar adalah rekorder bas, satu oktaf lebih rendah dari nada rekorder alto.

Dari kelima jenis rekorder di atas, rekorder sopran lebih banyak digunakan di sekolah-sekolah karena praktis dan dapat dibawa kemana-

⁵⁰ Roger Kamien, *Music An Appreciation*, (New York : Mc Graw Hill, 2001), p. 19

⁵¹ *Ibid*, p. 11

mana. *“Soprano recorders are best for beginners, alto recorders can be added after fundamental playing techniquea are learned and after fingers grow along and wide enough.”* Rekorder sopran sangat baik untuk para pemula, dan rekorder alto dapat ditambahkan setelah dasar-dasar teknik bermain rekorder dipelajari dan setelah jari-jari tangan tumbuh. Salah satu kelebihan lain diungkapkan oleh Drs. Thursan yang mengatakan bahwa, *“Kelebihan lain dari alat musik rekorder ini adalah harga yang cukup terjangkau.”*⁵²

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rekorder merupakan salah satu jenis alat musik tiup terbuat dari kayu, plastik dan beberapa bahan lain yang dimainkan dengan membuka dan menutup lubang yang terdapat pada rekorder tersebut. Rekorder termasuk kedalam alat musik melodis yang berguna untuk melatih anak membaca notasi melodi dengan benar.

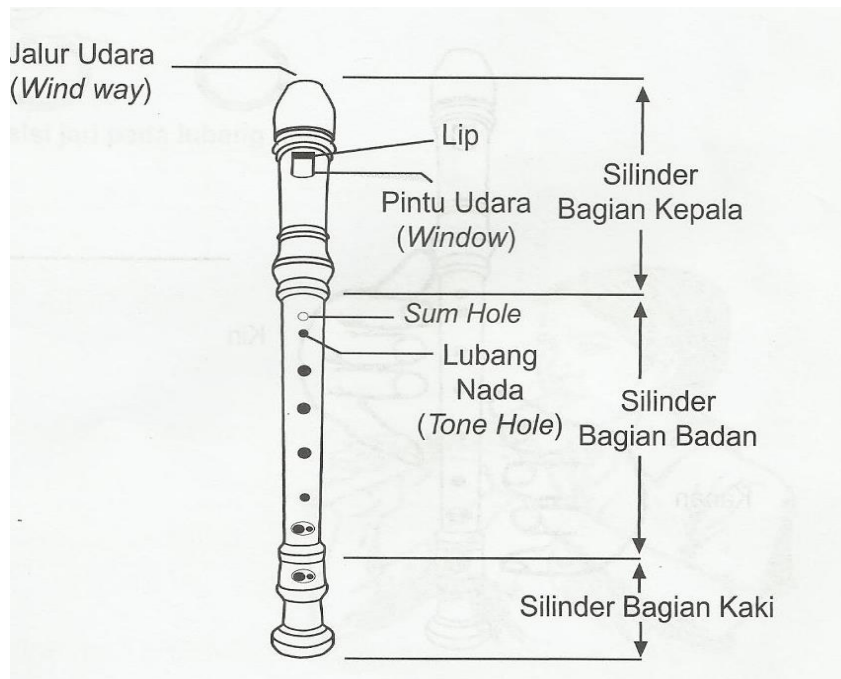
Rekorder sopran merupakan satu dari sekian jenis rekorder yang ada. Pada umumnya para siswa Sekolah Dasar menggunakan rekorder sopran sebagai alat musik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Salah satu kelebihan alat musik ini diantaranya dapat menghasilkan suara yang amat merdu dan memikat. Disamping itu, alat musik ini bentuknya kecil

⁵² Drs. Thursan, *Lagu-lagu Wajib dalam Permainan Suling Rekorder*, (Jakarta : Kawan Pustaka, 2006), p. 1

dan memiliki sambungan yang memungkinkan dipisah menjadi tiga bagian sehingga mudah dibawa kemanapun.

c. Instrumen Rekorder Sopran

Instrumen rekorder sopran bila ditinjau dari bentuknya, terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian kepala, badan dan kaki. Bagian kepala digunakan sebagai sumber bunyi karena terdapat sumber tiupan. Bagian kedua dan ketiga adalah badan dan kaki yang keduanya digunakan sebagai sumber nada. Pada rekorder terdapat tujuh lubang nada yang mempunyai nama sesuai dengan nama jari yang akan menutupnya, sedangkan lubang pada bagian belakang adalah lubang tutupan untuk nada oktaf seperti ketika ingin menghasilkan nada C' atau do tinggi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat gambar berikut.



Gambar 1.1 Bagian-bagian rekorder sopran

d. Teknik Penjarian Rekorder Sopran

Umumnya, setiap instrumen musik memiliki teknik penjarian, demikian juga halnya dengan instrumen rekorder. Shehan Patricia Campbell dan Carol Scott sedikit menyinggung mengenai teknik penjarian dalam bermain rekorder, *“The left hand is placed above the right hand and its fingers cover the back hole and the top front three holes. The right hand’s fingers cover the bottom front four holes.”* Tangan kiri berada di atas tangan kanan dan jari-jarinya menutup tiga lubang di bagian depan dan satu lubang di bagian belakang. Sedangkan jari-jari tangan kanan menutup empat lubang dibawah. Di bawah ini terdapat beberapa teknik penjarian rekorder sopran :

- Teknik penjarian yang benar adalah menekan lubang-lubang rekorder dengan jari bagian tengah dari ruas jari jari yang paling ujung, tepat pada bagian yang lembut sehingga lubang-lubang akan menutup dengan sempurna.
- Bila menekan dengan ujung jari yang keras, hasilnya tidak akan sempurna sehingga tidak akan menghasilkan bunyi yang baik.

Gambar posisi jari pada lubang nada.



Gambar 1.2 Posisi jari pada lubang rekorder

- Jari-jari yang dipergunakan untuk menekan tidak boleh jauh dari posisi jari-jari yang sedang menekan sehingga selalu berada dekat dengan lubang-lubang tutupannya. Usahakan agar keadaan jari sewajar mungkin, tidak terlalu menegang juga tidak terlalu lemah. Keterampilan jari sangat menentukan dalam bermain. Posisi jari dalam memainkan rekorder dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tangan kiri :

- Jari jempol bernama 0, gunanya menutup lubang 0.
- Jari telunjuk bernama jari 1, gunanya menutup lubang 1.
- Jari tengah bernama 2, gunanya menutup lubang 2.
- Jari manis bernama 3, gunanya menutup lubang 3.

- Jari kelingking tidak terpakai.

Tangan kanan

- Jari jempol tidak di beri nama, gunanya untuk menahan rekorder
- Jari telunjuk bernama jari 4, gunanya untuk menutup lubang 4.
- Jari tengah bernama jari 5, gunanya untuk menutup lubang 5.
- Jari manis bernama jari 6, gunanya untuk menutup lubang 6.
- Jari kelingking bernama jari 7, gunanya untuk menutup lubang 7.

e. Teknik Tiupan

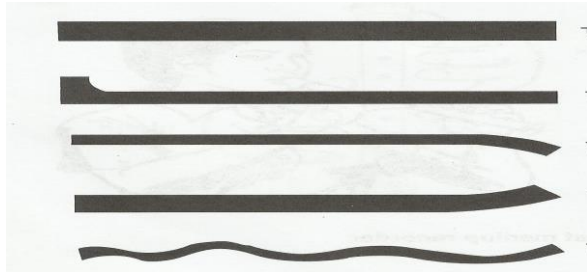
Untuk teknik meniup, Muriel Mandell dan Robert E. Wood mengatakan, *“Keep your lips toward the tip of the mouthpiece. Blow gently for the low notes and harder for the higher sounds.”*⁵³Jadi, letakkan bibir di ujung tiupan. Tiuplah dengan lembut untuk nada rendah, dan lebih keras untuk nada tinggi. Kemudian, ucapkan kata ‘tu’ yang panjang dengan cara :

- Ujung lidah dilekukkan ke arah belakang gigi atas, lalu sentakkan lidah dengan tiupan ke bawah secara tepat, seperti mengucapkan kata ‘tu.’
- Kerasnya sentakan tersebut harus teratur dan seimbang.
- Tiupan yang baik akan menghasilkan bunyi yang baik pula.
- Tiupan yang rata dan tidak terlalu kuat sehingga menimbulkan bunyi yang melengking atau kebalikannya terlalu lemah.

⁵³ Mandell, Muriel, Wood, Robert. *Make Your Own Musical Instruments* (New York : Sterling Publishing, 1957)., p. 107

- Hindari tiupan dengan kata 'hu' atau 'fu'.

Di bawah ini terdapat gambar beberapa alur tiupan.



Gambar 1.3 Jenis-jenis alur tiupan

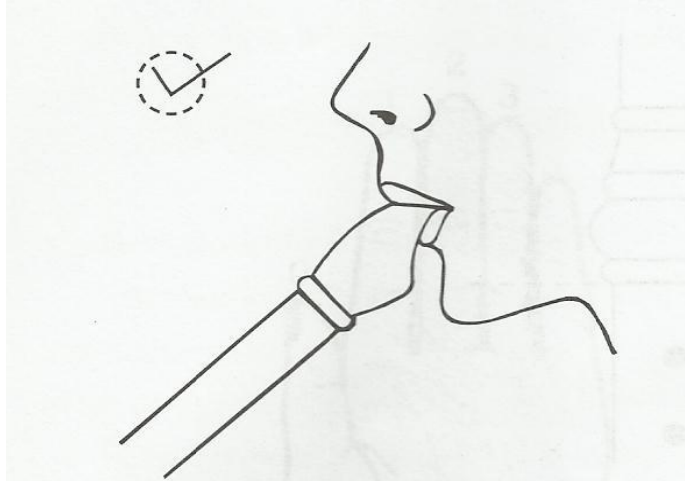
Keterangan :

1. Tiupan baik, rata, tidak terlalu keras dan tidak terlalu lemah
2. Tiupan tidak baik, karena terlalu keras dan disentakkan
3. Tiupan tidak baik, karena semakin lemah
4. Tiupan tidak baik, karena semakin keras
5. Tiupan tidak baik, karena pengaturan napas tidak rata.

Sedangkan posisi sumber tiupan adalah sebagai berikut :

- Sumber tiupan diletakkan di atas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- Jangan memasukkan sumber tiupan terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, juga jangan digigit.

Gambar cara meniup.



Gambar 1.4 Cara yang benar ketika meniup recorder

f. Teknik Pernapasan

Pada dasarnya bermain alat musik adalah bernyanyi dengan alat musik. Tidak hanya sekedar bermain, tetapi perlu diperhatikan nada-nada yang dihasilkan dari alat musik tersebut apakah sudah tepat. Pemusik, Pra Budidharma mengatakan, “vokal bagaikan alat musik tiup. Kita membutuhkan napas untuk memainkannya.” Teknik pernapasan dalam memainkan recorder tidak jauh berbeda dengan teknik pernapasan pada saat kita bernyanyi. Adapun teknik dalam bermain recorder adalah sebagai berikut :

- Bernafas yang baik untuk pemula dalam bermain recorder adalah dengan menggunakan teknik pernapasan perut.
- Bahu, kedua belah pipi, bibir harus dalam keadaan wajar.
- Tiupan harus bertekanan rata, halus dan panjang.

- Pada saat akan mengambil nafas, angkatlah bibir bagian atas lalu hiruplah udara sebanyak-banyaknya.

g. Teknik Memegang Rekorder Sopran

Teknik dalam memegang rekorder harus tepat karena ini berpengaruh pada sistem penjarian. Sistem penjarian yang baik salah satunya dipengaruhi oleh teknik memegang rekorder yang benar. Teknik memegang rekorder yang tepat adalah sebagai berikut :

- a. Tangan kiri memegang rekorder bagian atas dan tangan kanan memegang bagian bawah. Dibantu dengan ibu jari tangan kiri yang akan menopang rekorder agar tidak jatuh dan terlepas, ibu jari tangan kiri menutup lubang pada nada oktaf yang terdapat dibagian belakang badan rekorder.
- b. Kepala tegap dan bahu bersikap wajar. Sama dengan sikap pada saat bermain rekorder. Kepala dan bahu tidak boleh membungkuk.
- c. Kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan. Hal ini menghindarkan dari rasa lelah pada saat memegang rekorder.

Ketiga cara di atas adalah latihan permulaan dasar yang baik bagi para pemula. Setelah ketiga cara tersebut dikuasai, teknik penjarian pun akan mudah dikuasai pula dengan lebih baik.

4. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Menurut Fuad Ihsan, dengan menguasai pengenalan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik maka setiap pendidik akan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat belajar dengan baik maka pendidik harus mengetahui perkembangan dan sifat-sifat peserta didik.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa siswa Sekolah Dasar mempunyai perkembangan proses belajar yang berbeda seperti :

- 1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara khas untuk menyatakan dan untuk menghayati dunia sekitarnya.
- 2) Perkembangan mental pada anak melalui tahap2 tertentu menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
- 3) Walaupun berlangsungnya tahap2 perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu,tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yg lain tidaklah selalu sama pada semua anak.
- 4) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: kematangan, pengalaman, interaksi sosial.
- 5) Piaget membagi tahapan perkembangan anak/ fase perkembangan sebagai berikut.⁵⁴

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), p. 66

Beberapa sifat khas pada anak-anak pada masa ini menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah sebagai berikut :

a). Adanya minat praktis untuk kehidupan sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis. b). realistik, ingin tahu dan ingin belajar. c). Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal –hal dan mata pelajaran khusus yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya berbagai faktor. d). sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru dan orang dewasa lainnya. e). Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Didalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.⁵⁵

- Perkembangan fisik

Masa pertengahan dan akhir anak-anak merupakan periode pertumbuhan fisik yang lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadinya perubahan – perubahan pubertas kira – kira dua tahun menjelang anak menjadi matang secara seksual, pada masa ini pertumbuhan berkembang

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), p.125

pesat. Karena itu masa ini sering disebut juga sebagai “periode tenang” sebelum pertumbuhan yang cepat menjelang remaja. Meskipun merupakan “periode tenang” hal ini tidak berarti proses pertumbuhan fisik yang berarti.

- Perkembangan Motorik

Selama masa pertengahan dan akhir anak-anak ini, perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan awal masa anak – anak. Pada usia 10-12 tahun, anak-anak sudah mulai memperlihatkan keterampilan – keterampilan menyerupai keterampilan orang dewasa. Mereka mulai memperlihatkan gerakan – gerakan yang kompleks, rumit dan cepat, yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang bermutu atau bagus memainkan instrumen musik tertentu.

- Perkembangan Kognitif

Pada masa ini anak sudah mengembangkan pikirannya dengan logis. Ia mulai mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang berasal dari panca indera, karena ia mulai memiliki kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap. Anak-anak masa sekolah ini mengembangkan kemampuan

melakukan permainan dengan peraturan, sebab mereka sudah dapat memahami dan menaati aturan - aturan dalam permainan.⁵⁶

Tahap Operasional Konkret (7 – 11 tahun)

Beberapa ciri-ciri pada masa bersekolah ini sebagai berikut : a) Kritis dan realistis. b) Banyak ingin tahu. c) ada perhatian terhadap hal – hal yang praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari. d). Mulai timbul minat terhadap bidang – bidang pelajaran tertentu. e) sampai umur 11 tahun anak suka meminta bantuan kepada orang dewasa untuk menyelesaikan tugas – tugas belajarnya. f) setelah umur 11 tahun anak mulai ingin bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. g) mendambakan angka-angka raport yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajarnya. h) Anak suka berkelompok dan memilih teman-teman sebaya dalam bermain dan belajar.⁵⁷ Berakhirnya tahap perkembangan pra operasional tidak berarti pula berakhirnya tahap berpikir intuitif. Dalam periode yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan, yang disebut system of operations (satuan langkah berpikir). Kemampuan satuan langkah berpikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu kedalam sistem pemikirannya sendiri.

⁵⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), p. 153-p.156

⁵⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), p.74

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang berjudul upaya peningkatan kemampuan membaca notasi balok melalui bermain musik instrumen suling rekorder pada siswa kelas VI SDN Gandaria Utara 01 Pagi Jakarta Selatan oleh Napitupulu data yang diperoleh pada tindakan pembelajaran membaca not balok dengan menggunakan suling rekorder telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca not balok siswa yang semakin meningkat dengan hasil penelitian nilai rata-rata siklus 1 sebesar 72,6% sedangkan pada siklus 2 sebesar 76,6%.⁵⁸

Dalam penelitian yang berjudul pembelajaran ansambel musik di SMPN 14 Semarang, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Ansambel Musik proses pembelajarannya Ansambel Musik terdiri dari pembagian kelompok, penempatan dan pemilihan alat musik, pembelajaran tiap instrumen (alat musik). Faktor yang mendukung dalam pembelajaran ansambel musik di SMPN 14 Semarang adalah persiapan siswa membawa alat musik dalam pembelajaran ansambel musik, guru menguasai materi pembelajaran ansambel musik dan menggunakan metode yang tepat, lingkungan keluarga dan lingkungan

⁵⁸ Piramida Napitupulu, *Upaya Peningkatan Membaca Notasi Balok melalui Bermain Musik Instrumen Suling rekorder pada Siswa kelas VI SDN Gandaria Utara 01 Pagi Jakarta Selatan*, (Jakarta : UNJ, 2008), p. 54

kelompok yang harmonis serta baik, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran ansambel musik.⁵⁹

D. Pengembangan Konseptual

Minat adalah suatu rasa ketertarikan, rasa suka atau tidak suka dalam suatu pembelajaran tertentu tanpa adanya paksaan. Minat muncul dari dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki minat memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada sesuatu yang diminatinya tersebut. Dalam proses pembelajaran, minat berguna untuk memberikan semangat, dan dorongan bagi siswa. Jadi, sudah menjadi tugas seorang guru untuk memberikan pembelajaran semenarik mungkin agar minat belajar siswa meningkat.

Ansambel merupakan sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu atau beberapa jenis alat musik. Ansambel rekorder sopran adalah sajian musik yang dilakukan bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik yaitu berupa rekorder sopran. Rekorder sopran merupakan alat musik yang mudah didapatkan oleh siswa dengan

⁵⁹ <http://www.docstoc.com/docs/Pembelajaran-Ansambel-Musik-DI-SMP-Negeri-14-Semarang>

harga yang cukup terjangkau. Cara memainkannya pun mudah dan sesuai dengan perkembangan fisik siswa Sekolah Dasar.

Musik merupakan suatu bidang yang banyak diminati siswa Sekolah Dasar. Salah satu kegiatan dalam bermusik adalah bermain musik. Minat sangat diperlukan dalam bermusik khususnya bermain alat musik. Siswa yang sudah memiliki rasa suka atau tertarik memainkan alat musik, ia akan berlatih terus menerus sehingga ia menjadi terampil dalam memainkannya. Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap musik melalui ansambel rekorder sopran dapat ditingkatkan lebih baik.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah dengan teknik ansambel rekorder sopran dapat meningkatkan minat siswa terhadap belajar musik pada siswa kelas V SD Santa Maria Fatima.